

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini, perkembangan sistem informasi berbasis teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu sektor yang dipengaruhi oleh adanya perkembangan teknologi informasi ini adalah sektor bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang bergerak dalam jasa keuangan. Dalam pasal 1 Undang- Undang No. 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyalurannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank memegang peran penting dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara.

Pertumbuhan perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, setelah adanya kemajuan teknologi (Arief, dkk 2016). Adanya perkembangan teknologi informasi pada industri perbankan di Indonesia akan sangat berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, stabilitas, nasional, dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang meminta perbankan untuk selalu melihat perubahan teknologi dan meminta perbankan untuk selalu bisa menyesuaikan bisnisnya dengan perubahan teknologi tersebut (cnnindonesia.com, 2018). Dari artikel tersebut dapat dikatakan bahwa informasi berbasis teknologi dalam perbankan adalah salah satu hal yang sangat penting, yang mana seperti diketahui era globalisasi saat ini yang menghadirkan tantangan yang beragam dan

persaingan yang sangat ketat bagi setiap sektor, termasuk dalam sektor perbankan dimana menuntut perbankan agar selalu memperbarui serta selalu *uptodate* untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya. Bank Perkreditan Rakyat yang biasa disebut BPR adalah perusahaan perbankan yang merupakan salah satu badan keuangan perorangan.

Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dengan menyalurkan dana kepada masyarakat (Mahardika, 2018). BPR memiliki peran penting dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat yang khususnya diberikan kepada masyarakat dengan modal kecil, yang sebagian besar beroperasi di sektor informal. Sesuai dengan peran BPR dalam menyalurkan dana masyarakat, maka perlu adanya perbaikan atau peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan adanya kinerja sistem informasi akuntansi akan membantu memberikan semua informasi keuangan, baik dalam menentukan target atau tujuan, serta dapat menjadi alat dalam pengambilan keputusan bagi bank.

BPR sebagai salah satu jenis perbankan mempunyai keunikan tersendiri yang membedakannya dengan lembaga keuangan lainnya. Keunikan tersebut terletak pada batasan bagi BPR dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yaitu hanya dapat melakukan kegiatan perbankan dalam bentuk penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat. Meskipun demikian, BPR tetap masuk dalam pengawasan Bank Indonesia, sehingga BPR harus tetap mematuhi standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia, misalnya mengenai sistem

informasi akuntansi yang digunakan dan kegiatan operasional BPR yang diharuskan menggunakan perangkat teknologi komputer.

Sistem informasi akuntansi ialah suatu subsistem dari sistem informasi manajemen memiliki tugas untuk mengelola data transaksi seluruh aktivitas yang ada dalam instansi maupun perusahaan (Geriasih, 2022). Perkembangan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja perusahaan juga memudahkan pengawasan dalam perusahaan. Untuk itu, informasi akuntansi merupakan salah satu dasar penting yang dibutuhkan oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya perusahaan. Sistem informasi akuntansi menurut Moscove dan Mark (2017:25) merupakan suatu komponen organisasi yang dilakukan dengan mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, serta mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan dengan tujuan dapat dijadikan pengambilan keputusan bagi pihak-pihak luar dan pihak-pihak dalam perusahaan terutama pihak manajemen. Melihat kondisi tersebut maka sistem informasi akuntansi merupakan satu hal yang begitu penting dalam mengelola suatu unit instansi maupun perusahaan.

Sebagai badan usaha yang bergerak di bidang jasa keuangan, BPR tentu menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat. Seperti yang diketahui lembaga keuangan khususnya yang berada di Bali tidak hanya terbatas pada BPR. Namun dalam prakteknya harus bersaing juga dengan lembaga keuangan lainnya seperti Bank Umum, LPD, Koperasi, dan BUMdes. Persaingan yang sangat ketat dengan lembaga keuangan lainnya, mengharuskan BPR selalu meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, inovasi produk, dan pemanfaatan teknologi digital terutama dalam mengembangkan dan meningkatkan sistem

informasi akuntansi mereka. Apalagi bank umum dan lembaga keuangan besar lainnya biasanya memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih canggih dan terintegrasi yang memungkinkan mereka untuk melakukan proses bisnis dan pelaporan yang lebih efisien dan *real-time*. Sehingga, dalam hal ini BPR perlu mengembangkan sistem yang mereka miliki agar lebih modern dan *user-friendly*. Dengan begitu, BPR akan dapat bersaing untuk mempertahankan keunggulannya di tengah persaingan dengan lembaga keuangan lain yang semakin canggih dan digital.

Sebuah perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dan mampu bersaing apabila dapat menguasai informasi sebagai sumber utama dalam melakukan segala aktivitas dengan baik (Leviani, 2022). Suatu perusahaan dikatakan baik, apabila hasil dari sistem informasi akuntansi yang digunakan juga baik dan tepat, sehingga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Baridwan (2014:12) menyatakan kinerja sistem informasi akuntansi merupakan penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan dalam mencapainya untuk memberikan sebuah informasi, akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan. Menurut Rudiana (2018), baik buruknya kinerja dari suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi itu sendiri. Pengguna yang merasa puas dengan sistem informasi akuntansi akan menunjukkan kemudahan dalam pengoperasiannya.

Dalam perkembangan sistem yang utama menjadi penentu kesuksesan sistem informasi akuntansi ialah faktor manusia yang merupakan sangat penting karena berperan sebagai *user* dan *brainware* (Nova dan Suryandari, 2016). Selain itu, sistem informasi yang digunakan harus mempunyai kualitas yang baik

sehingga dalam operasionalnya perusahaan dapat memberikan informasi yang akurat dan efektif serta dapat menghasilkan laporan akuntansi yang baik dan mudah dipahami. Dengan begitu, akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan, juga mampu sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi.

Pada kenyataannya, masih terdapat suatu permasalahan yang sering muncul pada Bank Perkreditan Rakyat. Hal ini menyebabkan BPR kurang maksimal dalam menerapkan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama pegawai BPR di Kabupaten Klungkung, diketahui bahwa meski BPR telah menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi, namun masih ditemukan adanya *human error* seperti karyawan melakukan kesalahan dalam memasukkan data transaksi, dan kesalahan melakukan perhitungan yang mampu menghambat kinerja sistem informasi akuntansi. Hambatan lain yang ditemukan yaitu para pemakai sistem informasi terkadang masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem informasi yang diterapkan, sebab pada sistem yang digunakan terkadang adanya pembaruan dan hal tersebut kurang adanya sosialisasi serta pelatihan. Selain itu, adanya kendala pada sistem jaringan yang disebabkan oleh sistem *error* juga dapat menghambat kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan pada BPR. Hal tersebut berpengaruh pada pelayanan yang diberikan dari pihak BPR kurang baik dan dapat merugikan nasabah. Serta, sebagian BPR di Klungkung hanya memiliki satu orang dalam menangani (*handle*) sistem dan terkadang kurang melibatkan pemakai, sehingga apabila terjadi *error* pada sistem yang digunakan

mengharuskan menunggu dari satu pihak yang menangani saja, adanya hal tersebut menyebabkan sistem informasi akuntansi menjadi kurang efisien.

Dalam suatu perusahaan penerapan suatu sistem informasi akuntansi dihadapkan dengan dua hal, yaitu keberhasilan atau bahkan kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Perusahaan dalam menerapkan sistem informasi akuntansi tentu menginginkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan berhasil dan memiliki kinerja yang optimal. Sebab, pada perbankan informasi yang berkualitas dan baik adalah poin yang sangat penting. Agar dapat mencapai sistem informasi akuntansi yang berhasil dan memiliki kinerja optimal, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi antara lain keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, tingkat pendidikan, pelatihan pemakai, keahlian pemakai serta dukungan manajemen puncak.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan pemakai terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi (Wanggur, 2023). Peran pemakai untuk berpartisipasi dalam menggunakan suatu sistem dapat menentukan proses pengembangan sistem tersebut berjalan dengan baik atau tidak. Bila pengguna diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan saran dalam pengembangan sistem informasi, maka mereka akan merasa bahwa sistem informasi tersebut

adalah tanggung jawabnya, sehingga diharapkan kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Ardani (2021) menyatakan bahwa semakin sering pemakai sistem terlibat akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, hal ini karena terdapat hubungan positif antara keterlibatan atau partisipasi pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Maka dari itu, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor yang efektif dalam mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Rudiana (2019), Agnesia (2021), Patria (2020), Ratna (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muttamainna (2020), Ardani (2021) dan Priliantama (2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Sementara tingkat pendidikan adalah tingkat jenjang terakhir yang telah ditempuh dan diselesaikan oleh karyawan yang bekerja pada suatu entitas dapat diukur dengan lama studi yang ditempuh karyawan untuk menyelesaikan pendidikan terakhir (Priliantama, 2021).

Diasumsikan bahwa tingkat pendidikan karyawan yang tinggi akan mempengaruhi keberhasilan karyawan tersebut. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kemungkinannya untuk berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang tentunya akan berpengaruh terhadap penguasaan dalam mengoperasikan komputer sebagai pengguna yang menjalankan *software* untuk mengatur arus dan pengelolaan data akuntansi dalam perusahaan, sehingga data yang ada di dalam perusahaan dapat bermanfaat dan dijadikan dasar pengambilan keputusan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agnesia (2021), Aristia (2022), Priliantama (2021), dan Ratna (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, dalam penelitian Silviani (2019) tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Ditemukan hasil yang berbeda oleh penelitian yang dilakukan oleh Sutiarniasih (2019) dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan pemakai juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan diartikan sebagai usaha untuk memperbaiki prestasi kerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya (Pradnyana, 2018). Hal serupa juga dinyatakan oleh Dewi (2020) bahwa pelatihan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kerja pemakai dalam menyelesaikan

tugasnya. Sistem informasi akuntansi yang efektif harus diimbangi dengan adanya pelatihan. Pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, selain membantu pengoperasian sistem juga akan meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Adanya pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan, diharapkan akan meningkatkan *skill* dan pengetahuan pemakai sehingga pemakai dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya serta akan mengurangi kesalahan dalam bekerja. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Sutiarniasih (2019), Sari (2019), Priliantama (2021), dan Ardani (2021) yang menyatakan bahwa pelatihan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Juliantari (2019), Wulandari (2022), dan Ratna (2023) menyatakan bahwa pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keahlian pemakai merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Patria (2020) keahlian pemakai merupakan perilaku dan tindakan yang dilakukan melalui suatu target yang telah ditentukan sebelumnya atau sesuai dengan kemampuan pemakai selama proses penerapan sistem. Kemampuan pemakai dalam penggunaan informasi pada suatu perusahaan, dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data tersebut. Bagi pemakai, suatu sistem dianggap berhasil atau berkualitas apabila sistem tersebut dapat memberikan layanan informasi yang berkualitas dan dapat diterapkan sesuai

dengan keahlian pemakai. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki pemakai maka kinerja sistem informasi akuntansi akan meningkat.

Hal ini dikarenakan suatu sistem informasi akuntansi dapat berfungsi secara optimal, lebih efisien dan akurat dalam membantu berbagai aktivitas yang berkaitan dengan akuntansi di perusahaan apabila setiap pemakai yang menggunakan sistem memiliki keahlian yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Patria (2021), Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, dalam penelitian Wintara (2020) menyatakan keahlian pemakai berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal yang berbeda juga ditunjukkan oleh penelitian Sutiarniasih (2019), Ardani (2021), Ardiyanti (2023) dan Ratna (2023) yang menyatakan keahlian pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi perlu juga adanya dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak yakni memiliki peran penting dalam tahap siklus pengembangan dan dalam keberhasilan penerapan sistem informasi. Menurut Nurheli (2016) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan bentuk dukungan manajemen bagi pengguna sistem informasi dengan memberikan fasilitas berupa pelatihan dan pendampingan kepada pengguna sistem ketika menghadapi permasalahan terkait dengan sistem. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan

sistem informasi. Maka dari itu, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian oleh Patria (2020), Muttamainna (2020), Ardani (2021), Agnesia (2021), Arsitia (2022), dan Ardiyanti (2023) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal berbeda ditunjukkan oleh penelitian Sutiarniasih (2019), Wintara (2020) dan Wulandari (2022) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian mengenai kinerja sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi masih terdapat ketidak konsistenan pada hasil penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Pelatihan Pemakai, Keahlian Pemakai Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BPR Di Kabupaten Klungkung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung?

- 2) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 3) Apakah pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 4) Apakah keahlian pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung?
- 5) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa/mahasiswi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar dimasa yang akan datang serta sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada BPR di Kabupaten Klungkung, serta dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi BPR dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga pihak BPR dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi BPR.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis data memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, salah satunya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. *Technology Acceptance Model (TAM)* dikembangkan pertama kali oleh Davis et al, (1898) yang mana merupakan adaptasi dari *Model Teory Of Reasoned Action (TRA)*. Davis (1989) menyatakan TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) di definisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna pada penggunaan sistem yang akan meningkatkan kinerja pengguna, sedangkan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) adalah tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri (Laihad, 2013). *Perceived ease of use* juga berpengaruh terhadap *perceived usefulness* yang dapat diartikan bahwa seseorang merasa sistem mudah digunakan maka sistem berguna bagi mereka.

Technology Acceptance Model telah menjadi salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam peneliti teknologi informasi, sebab model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan. Model TAM dikembangkan dari teori psikologis yang menjelaskan tentang perilaku

pengguna komputer yang berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Kenyamanan dan kemudahan dalam mengoperasikan sistem informasi merupakan faktor penting dalam suksesnya suatu sistem informasi di dalam suatu organisasi atau perusahaan. Apabila sistem informasi yang digunakan di suatu perusahaan sudah dipahami atau dioperasikan maka akan menimbulkan lingkungan kerja yang nyaman, dimana lingkungan kerja yang nyaman dapat meningkatkan kinerja pengguna informasi dalam meng-input suatu data ke dalam sistem informasi, sehingga dapat menciptakan sistem informasi yang baik atau efektif (Davis et al,1989).

Technology Acceptance Model bertujuan untuk menjelaskan serta memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi. Dalam hal ini, TAM menyajikan suatu landasan teoritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan teknologi dalam organisasi tertentu. TAM menjelaskan hubungan antara penggunaan sistem dengan tujuan perilaku. Oleh karena itu, TAM secara tidak langsung menunjukkan bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan positif. Hubungan antara persepsi kegunaan dan tujuan perilaku didasarkan pada keyakinan bahwa dalam suatu organisasi, orang-orang membentuk tujuan terhadap perilaku yang diyakini dapat meningkatkan kinerjanya. *Technology Acceptance Model* difokuskan pada sikap pengguna terhadap penggunaan teknologi informasi, yang berarti pengguna

mengembangkannya berdasarkan persepsi manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi informasi.

Kaitan antara model TAM dengan penelitian ini adalah kebermanfaatan dan kemudahan dalam TAM akan mengarah pada penggunaan teknologi secara nyata, sehingga secara tidak langsung pengguna akan terlibat dalam implementasi sebuah teknologi. Teori TAM di atas juga menjelaskan mengenai dua faktor yaitu persepsi pemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat keyakinan individu bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat secara keseluruhan. Oleh karena itu, faktor-faktor seperti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, tingkat pendidikan, pelatihan pemakai, keahlian pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk dalam *perceived usefulness* yang ada dalam teori TAM. Hal ini karena faktor-faktor tersebut dapat mendukung kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan dipakai untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengelola data agar dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Sistem ini mencakup orang, prosedur, instruksi perangkat lunak data, infrastruktur teknologi informasi, dan pengawasan internal serta ukuran keamanan (Romney & Steinbart, 2015). Sementara Patria (2020) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem

pengolahan data akuntansi yang melibatkan koordinasi antara manusia, perangkat atau alat, dan metode dalam suatu organisasi terstruktur, dengan tujuan untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen terstruktur.

Menurut Bodnar dan Hopwood (2017: 25) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan peralatan yang diatur untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi yang berguna. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang terdiri dari berbagai bentuk formulir, pencatatan, dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dapat dengan jelas melihat keuangan melalui sistem tersebut.

Sebuah sistem informasi akuntansi akan memberikan manfaat apabila sistem informasi akuntansi yang tersedia memiliki kinerja yang baik. Fungsi sistem informasi akuntansi menurut Romney dan Steinbart (2015) adalah mengumpulkan dan menyimpan data tentang berbagai aktivitas yang dilakukan oleh organisasi, termasuk sumber daya yang dipengaruhi aktiva-aktiva tersebut dan pelaku yang terlibat. Informasi ini kemudian diubah menjadi data yang berguna bagi manajemen untuk membuat keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Selain itu, sistem informasi akuntansi juga bertujuan untuk menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset organisasi, termasuk data organisasi yang harus tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan dapat diandalkan.

Menurut Susanto (2017:13) terdapat tiga fungsi atau peran sistem informasi akuntansi yang digunakan untuk mencapai tujuan utama, yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang semua aktivitas keseharian dari perusahaan tersebut dan semua transaksi yang dilaksanakan oleh perusahaan seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan sistem informasi akuntansi dapat memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan
3. Fungsi ketiga dari SIA adalah membantu manajemen dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak eksternal seperti memberikan informasi kepada pengguna yang berada di luar perusahaan atau pemegang saham (pemasok, pelanggan, kreditor, investor, analisis keuangan, industri atau masyarakat umum).

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan tingkat hasil pencapaian atas pelaksanaan suatu tugas tertentu dalam suatu instansi maupun organisasi. Menurut Hamzah (2016:10) menyatakan kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berperan dan bertindak sesuai dengan tugas yang telah diberikan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam melaksanakan tugas. Kinerja sistem informasi

akuntansi adalah tingkat kemampuan sistem sesuai dengan fungsinya dalam menghasilkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu (Prastya, 2018).

Kinerja sistem informasi akuntansi berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum. Tujuan kinerja sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan gambaran apakah kinerja sistem yang telah ada sesuai dengan kebutuhan dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, serta untuk mengevaluasi perbandingan untuk pengembangan yang menekankan perubahan pada periode tertentu, pemeliharaan sistem, dan dokumentasi keputusan jika terjadi peningkatan. Fahmi (2014:65), penilaian kinerja merupakan suatu proses untuk mengevaluasi sejauh mana karyawan melakukan tugas mereka dengan baik dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan, dan kemudian menyampaikan informasi tersebut. Hasil penilaian tersebut yang nantinya akan menjadi sumber informasi penting dalam mengevaluasi kinerja yang dilakukan dan selanjutnya dapat digunakan untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan menggunakan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan, yang mana dalam pencapaiannya memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

Keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja sistem dalam perusahaan, karena baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi akuntansi itu sendiri. Kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika pengguna percaya bahwa sistem informasi itu mudah digunakan, dan sistem tersebut mampu memenuhi kebutuhan pengguna, sehingga dapat membantu pengguna sistem menyelesaikan pekerjaannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi yang baik adalah ketika pengguna merasa bahwa sistem informasi mudah untuk digunakan. Intensitas penggunaan dan interaksi antar pengguna sistem juga dapat menunjukkan kinerja yang baik. Sistem yang sering digunakan juga menunjukkan bahwa sistem tersebut mudah dioperasikan dan lebih mudah digunakan oleh pengguna.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Dengan memberikan kesempatan kepada para pemakai sistem informasi akuntansi untuk berpartisipasi, maka mereka akan merasa bertanggung jawab atas sistem tersebut. Sehingga dari tanggung jawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, 2015).

Pengembangan sistem seringkali dibutuhkan karena adanya kendala pada sistem yang telah ada, seperti ketidak-efisienan operasional atau kesalahan yang

menghambat sistem, sehingga sistem tidak dapat berjalan sesuai harapan. Oleh karena itu, partisipasi pengguna dalam proses pengembangan sistem sangatlah penting karena dapat meningkatkan kualitas sistem melalui pemahaman yang tepat mengenai kebutuhan informasi serta pengetahuan mendalam tentang lingkungan pengguna. Menurut Rohmana (2014), keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai atau penggunaan sistem. Bila pemakai sistem informasi dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi, maka akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan sehingga kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Semakin tingginya tingkat keterlibatan pemakai sistem informasi dalam proses pengembangan sistem, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas sistem informasi. Hal ini dikarenakan sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi tersebut (Permana dan Suryana, 2020).

Menurut Tjhai (2014), mengungkapkan manfaat keterlibatan pemakai sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem diprediksi akan meningkatkan kualitas sistem dengan :

1. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pengguna
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi

3. Menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting
4. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.

2.1.5 Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan pada Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat, bangsa dan negara. Sementara, Pada dasarnya, pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung, dengan tujuan meningkatkan moral dan intelektualitas serta memberikan kemajuan dalam kehidupan. Kegiatan ini dapat berupa pembelajaran yang didapatkan pada lembaga pendidikan atau pelatihan dalam berbagai keterampilan.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan yang didapatkan oleh seorang individu. AUFAR (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditentukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang ingin dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur seseorang dalam menilai orang lain, salah satunya dalam dunia kerja. Dimana seseorang dapat mengambil suatu keputusan yang baik dalam menjalankan SIA bisa ditentukan dari tingkat pendidikan seseorang tersebut. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dapat dikatakan sangat penting terutama bagi manajemen

suatu perusahaan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Tingkat pendidikan yang tinggi dan pemahaman akan informasi yang baik dapat menjadi faktor keberhasilan suatu perusahaan.

Dengan memiliki tingkat pendidikan yang baik, seseorang akan mampu berpikir secara logis dan rasional dalam menanggapi situasi tertentu, seperti penggunaan sistem informasi akuntansi di lingkungan perusahaan. Pengetahuan dan pendidikan yang tinggi juga akan sangat bermanfaat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi, yang dapat mendorong individu dalam menerapkan hal tersebut (Fiddin dkk, 2016). Hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan yang baik dari seorang individunya. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seseorang untuk mempunyai tingkat pendidikan yang baik dalam penggunaan suatu sistem yang ada di suatu perusahaan.

2.1.6 Pelatihan Pemakai

Pelatihan merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan ketrampilan dari seseorang. Dessler (2016:288) menyatakan pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta mengidentifikasi perilaku karyawan agar dapat melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya. Biasanya, pelatihan diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Selain memperkenalkan sistem, pelatihan yang diberikan oleh perusahaan dapat memberikan sebuah kemampuan kepada pengguna sehingga pengguna dapat menyelesaikan segala tugas yang dimilikinya dengan baik.

Menurut Ardani (2022) Sistem informasi akuntansi yang efektif harus diimbangi dengan program pelatihan, hal ini perlu diadakan untuk karyawan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi yang terkomputerisasi agar karyawan lebih terampil dalam menggunakan sistem yang ada, sehingga program pelatihan tersebut akan memberikan keuntungan pada perusahaan dan pengguna sistem dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, adanya pelatihan akan dapat meningkatkan kemampuan personal dari pengguna. Pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik.

Pelatihan akan semakin meningkatkan keahlian dan pengetahuan, sehingga karyawan dapat memiliki kemampuan yang sesuai untuk menjalankan tugasnya dalam sistem. Melalui pelatihan, diharapkan akan meningkatkan pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan, serta akan lebih efektif dalam meminimalisir kesalahan pada saat pengoperasian sistem informasi akuntansi. Selain itu, pelatihan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya meningkatkan kualitas kinerja sistem informasi akuntansi.

Dengan demikian, pelatihan bagi pengguna dapat meningkatkan keterampilan yang akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi secara optimal. Kinerja sistem informasi akuntansi yang lebih baik dapat dilihat dari penggunaan sistem yang efektif dalam menyelesaikan tugas dan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi akuntansi tersebut. Adanya pelaksanaan

pelatihan juga diharapkan dapat membangun dan memperkuat rasa percaya diri dari pengguna terhadap sistem baru.

2.1.7 Keahlian Pemakai

Keahlian pemakai merupakan kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan komputer dengan baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya (Almilia, 2015). Keahlian pemakai menurut Girsang (2021) adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengoperasikan komputer yang dipengaruhi oleh motivasi dan perilaku individu. Kemampuan dalam hal ini berkaitan dengan keahlian yang dimiliki oleh pemakai untuk mengerjakan berbagai tugas-tugas tertentu dalam pekerjaannya.

Keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang penting, serta patut ditonjolkan oleh setiap pengguna sistem dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Para pemakai perlu mengetahui dan memahami teknologi informasi yang digunakan perusahaan dalam sistem informasinya. Dengan pemahaman yang baik dari pemakai, arus informasi akan tersampaikan dan dapat diinterpretasikan dengan baik. Maka dari itu, keahlian perlu untuk dimiliki oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena semakin baik keahlian pemakai maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan terasa mudah sehingga dapat mendorong pemakai dalam penggunaan sistem informasi dengan lebih optimal, dengan begitu dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Seseorang juga dianggap memiliki keahlian penggunaan SIA jika memiliki keterampilan dan pengetahuan yang luas atau pemahaman yang lebih mendalam

dalam mengoperasikan sebuah sistem informasi akuntansi dan mampu menghasilkan output yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Pengguna sistem informasi yang memiliki kemampuan yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan atau pengalaman dalam menggunakan sistem. Teknologi informasi terus berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi akuntansi, keahlian yang semakin tinggi diperlukan untuk menghasilkan informasi berkualitas.

Apabila pengguna tidak memiliki keahlian dalam mengoperasikan sistem, maka sebagus apapun sistem tersebut tidak akan menghasilkan informasi yang berkualitas. Oleh sebab itu, keahlian pemakai dalam penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan sangat diperlukan karena dengan keahlian dan pemahaman terhadap sistem tersebut para pengguna sistem tidak akan mengalami keterlambatan baik dalam menggunakan sistem atau kesalahan dalam menginput suatu informasi sehingga output yang dihasilkan juga akan lebih berkualitas dan pengguna akan merasa lebih nyaman menggunakan sistem yang digunakan tersebut.

2.1.8 Dukungan Manajemen Puncak

Setiap organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan mengukurnya sampai sejauh mana keberhasilan yang dapat dicapai, dan itu memerlukan dukungan manajemen puncak. Manajemen puncak adalah tingkat manajemen tertinggi di perusahaan yang bertugas untuk menetapkan tujuan dan strategi perusahaan secara keseluruhan serta mengarahkan jalannya perusahaan. Dharmawan dan Ardianto (2017:60-78) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak adalah komitmen dan dukungan perusahaan menyediakan semua sumber daya yang

dibutuhkan untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak merupakan perhatian yang diberikan oleh manajemen puncak terhadap pengguna sistem informasi akuntansi serta keterlibatan aktif dan dukungan mereka terhadap perencanaan pengembangan sistem serta penggunaan sistem secara aktif. Dukungan manajemen puncak digambarkan sebagai pokok dari sebuah sistem informasi, dimana para manajer menggunakan sistem informasi untuk membuat keputusan-keputusan penting (Thoriq, 2022). Salah satu bentuk dukungan manajemen adalah menyediakan fasilitas. Fasilitas tersebut dapat berupa pelatihan dan memberikan bantuan kepada pemakai sistem ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang terkait dengan sistem. Adanya fasilitas yang baik serta perhatian yang baik dari manajemen puncak akan membuat pemakai merasa nyaman, sehingga mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan menghasilkan informasi yang akurat untuk membuat keputusan yang efektif dan efisien bagi perusahaan.

Apabila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan meningkatkan keinginan para pengguna untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan memberikan kepuasan pada pengguna informasi dalam menggunakan sistem tersebut. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan kepada bawahan.

Semakin besar dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak, semakin akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini karena dukungan dari manajemen puncak dikatakan memiliki peran penting dalam pengembangan dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Silviani (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada PT. Bombora Resort Indonesia). Variabel independen yang digunakan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak dan pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya tidak meneliti pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliantari (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bangli. Variabel independen yang digunakan waktu/kecepatan, ketelitian, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu/kecepatan, tingkat pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel ketelitian, pengalaman kerja, pelatihan tidak berpengaruh pada kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya tidak meneliti mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Angkasa Pura 1 (persero) Denpasar. Variabel independen yang digunakan partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembangan sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan partisipasi pemakai serta komunikasi pemakai dan pengembangan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiarniasih (2019) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada PT. Astra Otopart Sales Bali). Variabel independen yang digunakan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, pengalaman kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak, tingkat pendidikan, pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya tidak meneliti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan keahlian pemakai serta lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Patria (2020) dengan judul Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. Bank Tabungan Negara Jakarta Pusat. Variabel independen yang digunakan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, keahlian pemakai, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya pada penelitian sebelumnya tidak meneliti tingkat pendidikan, pelatihan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutamainna (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus PT. Bank Sul-Selbar Makassar). Variabel independen yang digunakan program pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisi data yang

digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, fasilitas dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pelatihan dan pendidikan, keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh keahlian pemakai, serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wintara (2020) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Dawan. Variabel independen yang digunakan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh keterlibatan

pemakai, dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya tidak meneliti keahlian keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan objek serta lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardani (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Kuta Selatan. Variabel independen yang digunakan dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan kerja, keterlibatan pemakai sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, program pelatihan, keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai, keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2022) dengan judul Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung. Variabel independen yang digunakan kemampuan teknik personal, keahlian pemakai, pendidikan, pelatihan, dukungan manajemen puncak,

sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pelatihan serta dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh keahlian pemakai, pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya tidak meneliti pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2023) dengan judul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kecamatan Mengwi. Variabel independen yang digunakan keterlibatan pemakai, program pelatihan dan pendidikan, kemampuan teknik personal, komunikasi pemakai dan dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal dan komunikasi pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh keterlibatan pemakai,

dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tidak meneliti pengaruh keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan juga terdapat perbedaan objek serta lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2023) dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Di Kecamatan Denpasar Barat. Variabel independen yang digunakan pengalaman kerja, pendidikan, program pelatihan, kemampuan teknik personal dan dukungan manajemen puncak, sedangkan variabel dependen adalah kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pendidikan, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan kemampuan tekni personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama meneliti pengaruh pendidikan, pelatihan dan dukungan manajemen puncak sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya tidak meneliti keahlian pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan objek serta lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.